

IMPLEMENTASI *CAR FREE DAY* DI JALAN ACHMAD YANI KABUPATEN SIDOARJO

Studi Pada Pelaksanaan Surat Keputusan Bupati Sidoarjo
Nomor: 188/17/404.1.3.2/2013 Tentang Segmen Jalan Sebagai *Center Point*
Kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Sidoarjo

Deddy Yudha Pramana
S1 Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
deddyudhapramana@gmail.com

Abstrak

Car free day atau hari bebas kendaraan bermotor adalah sebuah program Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta penghematan bahan bakar di Sidoarjo. Dalam implementasinya, *car free day* di Sidoarjo masih terdapat beberapa permasalahan, seperti pemindahan polusi udara dari *center point car free day* ke jalan yang dijadikan jalur alternatif dan juga pembukaan arus jalan lebih awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi *Car Free Day* di Jalan Achmad Yani Kabupaten Sidoarjo Studi Pada Pelaksanaan Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/17/404.1.3.2/2013 Tentang Segmen Jalan Sebagai *Center Point* Kegiatan *Car Free Day* di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo. Informan dalam penelitian ini adalah para petugas Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo khususnya dalam bidang Manajemen Rekayasa Transportasi Darat dan juga bidang Pengendalian dan Keselamatan yang menaungi program ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis yang digunakan dengan melakukan pendekatan logika induktif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan *car free day* di Jalan Achmad Yani Kabupaten Sidoarjo dilihat dari model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Van Metter dan Van Horn secara keseluruhan sudah dilaksanakan tetapi masih terdapat kendala. Sasaran dan tujuan kebijakan sudah tercapai sedangkan standar kebijakan masih belum tercapai. Sumber daya yang dimiliki sudah memenuhi untuk melaksanakan program ini. Setiap agen pelaksana mempunyai tugas masing-masing. Komunikasi dan koordinasi sudah berjalan dengan baik. Kondisi sosial, politik dan ekonomi juga berpengaruh dalam pelaksanaannya dan respon implementor sangat positif sehingga mempengaruhi dalam proses pelaksanaan *car free day*. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah tujuan pelaksanaan *car free day* harus ditinjau ulang, para petugas pelaksana harus lebih memperhatikan ketepatan waktu sesuai dengan peraturan, sosialisasi tentang pelaksanaan *car free day* harus lebih diintensifkan dan juga dampak akibat kemacetan di jalur alternatif khususnya di Jalan Sultan Agung harus segera diatasi.

Kata Kunci: implementasi, *car free day*

Abstract

Peraturan *Car free day* is a Department of Transportation Sidoarjo program which aims to improve the quality of the environment and fuel economy in Sidoarjo. There are still some problems in implementing *car free day* in Sidoarjo, such as the removal of air pollutants from the center point to the way the *car free day* is used as an alternative path and also opening the flow path early. The purpose of this study is to describe the implementation of the *car free day* on Jalan Ahmad Yani Sidoarjo study on implementation of Decree of Regency Sidoarjo No. 188/17/404.1.3.2/2013 about road segment as a center point activity of *car free day* in Sidoarjo. This research is a descriptive study with a qualitative approach in district office of the Department of Transportation Sidoarjo. Informants in this study are the Department of Transportation officials in District Sidoarjo, especially in the field of Engineering Management and Land Transportation and Safety Control field that houses the program. Data collection techniques are used to perform observations, interviews, documentation and triangulation. The analysis technique used inductive logic approach. The results showed the implementation of *car free day* on Jalan Ahmad Yani Sidoarjo is based on policy implementation model proposed by Van Metter and Van Horn as a whole has been carried out but there are still obstacles. Targets and policy objectives have been achieved while still not reach a standard policy. Resources have already meet the needed number to implement the program. Each agent has the task of implementing. Communication and coordination are already well underway. The social, political and economic influence its implementation and also the implementor gives very positive response thus affecting the *car free day* implementation process. The advice which is given in this research is the purpose of the *car free day* should be reviewed, the executive officers must

pay more attention to timeliness in accordancing with the regulations, the socialization of the car free day implementation should be intensified and also the impact of congestion on the alternate path, especially in Jalan Sultan Agung must be addressed immediately.

Keywords: implementation, car free day

PENDAHULUAN

Tingkat pencemaran udara di Indonesia kian lama kian memprihatinkan. Fakta ini terlihat berdasarkan studi yang dilaporkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2009 yang menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara dengan tingkat polusi udara tertinggi ketiga di dunia. Emisi gas karbon monoksida yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor terbukti sebagai penyumbang pencemaran udara tertinggi di Indonesia, yakni sekitar 85 persen. (<http://green.kompasiana.com>, diakses 21 Februari 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh United States - Environmental Protection Agency (UNEP US- EPA) dan Kementerian Lingkungan Hidup mencatat sekitar lima juta penduduk Indonesia menderita penyakit yang terkait dengan pencemaran udara. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 itu mencatat sebesar 57,8 persen atau setara dengan sekitar lima juta penduduk Indonesia mengalami penyakit akibat polusi udara (<http://indonesiarayanews.com>, diakses 20 Februari 2014). Untuk itu diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah harus memberikan solusi yang tepat guna mengatasi masalah pencemaran udara.

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup. No. 15 Tahun 1996 telah mencanangkan program langit biru Salah satu program langit biru yang diwujudkan sebagai upaya untuk mengatasi masalah pencemaran udara adalah dengan terbentuknya program car free day Car free day atau hari bebas kendaraan bermotor menurut Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo adalah kegiatan yang bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar menerapkan gaya hidup baru yakni menurunkan ketergantungan terhadap penggunaan kendaraan bermotor. Dampak dari perubahan iklim akibat kerusakan lingkungan yang diakibatkan salah satunya oleh polusi udara, maka program car free day semakin banyak diterapkan di berbagai kota dan salah satunya adalah Sidoarjo. Kegiatan car free day diatur dalam surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/17/404.1.3.2/2013 tentang segmen jalan sebagai center point kegiatan car free day di Kabupaten Sidoarjo.

Tujuan dari pelaksanaan car free day seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Bupati Nomor: 188/17/404.1.3.2/2013 adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta penghematan konsumsi bahan

bakar yang intinya adalah untuk mengurangi polusi udara di Kabupaten Sidoarjo Pada kenyataannya implementasi car free day tidak mengurangi polusi udara tetapi hanya “memindahkan” polusi udara ke jalan-jalan lain yang menjadi jalur alternatif pengalihan arus kendaraan sehingga udara bersih dan pengurangan polusi udara hanya ditemukan pada daerah dimana kegiatan car free day berlangsung yaitu pada Jalan Achmad Yani, sedangkan pada daerah yang menjadi tempat peralihan lalu lintas yaitu Jalan Yos Sudarso, Jalan Trunojoyo, Jalan Kartini dan Jalan Sultan Agung bisa dikatakan terjadi peningkatan polusi udara karena terjadi penumpukan kendaraan bermotor yang melebihi batas biasanya.

Ketidaksesuaian antara tujuan dan pelaksanaan program car free day juga dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Lingkungan Hidup Sidoarjo pada saat dilaksanakannya car free day dan tidak dilaksanakan car free day pada 21 April 2013 dan 23 April 2013 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Laporan Hasil Pengujian Polusi Udara di Jalan Achmad Yani dan Jalan Yos Sudarso saat dilaksanakan car free day dan tidak dilaksanakan car free day

| No | Letak | Parameter | Satuan | Tidak CFD | CFD |
|----|-----------------|-----------------------|--------|-----------|------|
| 1 | Jl. A. Yani | Karbon Monoksida (CO) | ppm | 3,08 | 2,93 |
| 2 | Jl. Yos Sudarso | Karbon Monoksida (CO) | ppm | 3,69 | 3,25 |

Sumber: Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Surabaya

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat polusi udara di Sidoarjo khususnya pada Jalan Yos Sudarso sebagai jalur alternatif car free day mengalami kenaikan polusi udara dari center point car free day yang terletak di jalan Achmad Yani. Hal ini terjadi karena terjadinya penumpukan kendaraan bermotor di jalan alternatif sehingga menghasilkan gas buang yakni karbon monoksida (CO) yang tidak sempurna. Permasalahan yang terjadi terkait polusi udara ini menarik untuk dikaji lebih dalam lagi dalam indikator implementasi oleh Donald S.Van Meter dan Carl E. Van Horn mengenai tujuan kebijakan.

Selain itu, dalam Surat Keputusan Bupati Nomor: 188/17/404.1.3.2/2013 tercantum bahwa pelaksanaan car free day dimulai sejak pukul 05.30 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Pada kenyataannya pukul 08.30 WIB arus jalan yang ditutup sudah dibuka kembali dan bisa dilewati oleh para pengendara kendaraan. Fakta tersebut menjelaskan adanya ketidaksesuaian antara standar

kebijakan dengan pelaksanaannya. Persoalan ini terkait dengan indikator implementasi oleh Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn mengenai standar dan sasaran kebijakan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan car free day, peneliti melihat fenomena yang terjadi pada pelaksanaan car free day mengarah pada indikator-indikator yang disebutkan oleh Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn yang bisa mewakili masalah-masalah yang terjadi dalam penganalisisan pada penelitian ini. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian bertema implementasi kebijakan dengan mengangkat judul “Implementasi Car Free Day di Jalan Achmad Yani Kabupaten Sidoarjo Studi Pada Pelaksanaan Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/17/404.1.3.2/2013 Tentang Segmen Jalan Sebagai Center Point Kegiatan Car Free Day di Kabupaten Sidoarjo”.

1. Pengertian Implementasi Kebijakan

Pada dasarnya sebuah kebijakan publik terbentuk ketika dalam kehidupan masyarakat terdapat permasalahan yang kompleks sehingga menuntut adanya sebuah tindakan sebagai sesuatu yang dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Udoji (Wahab, 1997:5).

2. Implementasi Kebijakan Publik

a. Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan adalah bagian dari rangkaian proses kebijakan publik. Proses kebijakan adalah suatu rangkaian tahap yang saling bergantung yang diatur menurut urutan waktu: penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, dan penilaian kebijakan (Winarno, 2002:29).

b. Unsur-unsur Implementasi Kebijakan

Unsur-unsur dalam implementasi kebijakan merupakan faktor penting. Dengan kata lain dalam mengimplementasikan kebijakan publik harus ada unsur-unsur sebagai sarana sehingga dihasilkan implementasi yang efektif. Unsur-unsur penting tersebut menurut Abdullah dan Smith (Tachjan, 2006:26) yaitu unsur pelaksana (implementor), adanya program yang dilaksanakan dan target group.

3. Model Implementasi

Soebarsono (2008:99) menjelaskan bahwa dalam model implementasi kebijakan Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn terdapat enam variabel yang akan mempengaruhi kinerja implementasi. Variabel-variabel tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Standar, tujuan dan sasaran kebijakan
- b. Sumber daya
- c. Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktifitas
- d. Karakteristik agen pelaksana

e. Kondisi sosial, ekonomi dan politik

f. Disposisi implementor

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini mengambil fokus dari Keberhasilan implementasi menurut teori model Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn melalui enam variabel yaitu: standar, tujuan dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan penguatan aktifitas, karakteristik agen pelaksana, Kondisi sosial, ekonomi, politik dan disposisi implementor.

Penelitian ini dilakukan di Jalan Achmad Yani Sidoarjo ±1200 (alun-alun Sidoarjo) yang beralamatkan di Jalan Achmad Yani, Sidoarjo. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Jalan Achmad Yani Sidoarjo adalah karena jika dibandingkan dengan Jalan Raya Ponti yang hanya berjarak ±900 m, jalan Achmad Yani lebih luas dan panjang yakni ±1,2 km. Jalan Achmad Yani merupakan titik pusat kota Sidoarjo sehingga Antusias masyarakat pengguna car free day juga sangat tinggi. Selain itu Jalan Achmad Yani merupakan jalan utama penghubung kota Sidoarjo dengan Surabaya.

Data primer pada penelitian ini juga diperoleh melalui wawancara atau interview Untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian maka teknik yang digunakan adalah Purposive sampling, yaitu memilih narasumber dipandang sebagai pihak yang mengetahui tentang implementasi car free day. Perolehan informasi dilakukan terhadap beberapa Petugas Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo yang terlibat secara langsung dalam kegiatan car free day. Berikut beberapa petugas yang terlibat dalam pelaksanaan car free day:

- a. Ibu Evi selaku Kepala Bidang Manajemen Rekayasa Transportasi Darat
- b. Bapak Massunu selaku Kepala Sie Bidang Manajemen Rekayasa Transportasi Darat
- c. Bapak Rizal selaku staf Bidang Manajemen Rekayasa Transportasi Darat
- d. Bapak Sigit selaku Kepala Bidang Pengendalian dan Keselamatan

Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara kepada petugas pendukung dalam pelaksanaan car free day yaitu:

- a. Ibu Luh selaku Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Penegakan Hukum Badan Lingkungan Hidup
- b. Bapak Fajar selaku Petugas Satpol PP

Dan juga peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang terlibat langsung dalam praktik pelaksanaan car free day, hal ini dilakukan untuk

mengetahui bagaimana respon masyarakat mengenai program car free day yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Sugiyono (2013:54) snowball sampling merupakan teknik pengambil informasi dari sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini cenderung menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Model tahapan analisis ini adalah sebagai berikut (Bungin, 2007 : 147) :

- a. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial dan melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.
- b. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh.
- c. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
- d. Menjelaskan hubungan-hubungan dengan kategorisasi.
- e. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum.
- f. Membangun atau menjelaskan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi car free day dalam penelitian ini dapat dikaji berdasarkan beberapa variabel menurut Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn yaitu standar, tujuan dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan penguatan aktifitas, karakteristik agen pelaksana, Kondisi sosial, ekonomi, politik dan disposisi implementor. Untuk Standar program car free day sudah jelas. Adapun standar tersebut sebagaimana telah ditetapkan dalam surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/17/404.1.3.2/2013 tentang segmen jalan sebagai center point kegiatan car free day di Kabupaten Sidoarjo tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Penutupan jalan pada hari minggu yang dimulai sejak pukul 05.30 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB;
- b. Pengalihan arus lalu lintas dari center point car free day; Hasil penemuan dilapangan telah membuktikan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara standar yang sudah ditetapkan dalam SK Bupati dengan fakta dilapangan. Dalam SK Bupati sendiri pada point “a)” menerangkan bahwa “penutupan jalan pada hari minggu yang dimulai sejak pukul 05.30 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB”, sedangkan dalam praktik pelaksanaannya, penutupan jalan di sekitar Jalan Achmad Yani/ Alun-alun Sidoarjo sebagai center point car free day pada pukul 06.00 WIB, dan pembukaan jalan arus lalu lintas dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB.

Fakta tersebut mengindikasikan bahwa dalam praktik pelaksanaan car free day ternyata masih belum memenuhi standar.

Tujuan car free day dalam SK Bupati adalah meningkatkan kualitas lingkungan serta penghematan bahan bakar yang intinya adalah untuk mengurangi polusi udara. Faktanya, car free day tidak mengurangi polusi udara tetapi hanya “memindahkan” polusi udara ke jalan yang dijadikan alternatif, Sehingga udara bersih dan pengurangan polusi udara hanya ditemukan di center point car free day yaitu jalan Achmad Yani. Sedangkan di jalan yang dijadikan jalur alternatif akan muncul masalah lain yaitu terjadinya peningkatan polusi udara karena banyaknya volume kendaraan yang melebihi batas biasanya Tercapainya pelaksanaan program car free day yaitu untuk mengurangi polusi udara ini juga dapat dilihat data dari Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sidoarjo pada saat dilaksanakannya car free day dan tidak dilaksanakan car free day pada 21 April 2013 dan 23 April 2013 sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 1.1

Laporan Hasil Pengujian Polusi Udara di Jalan Achmad Yani dan Jalan Yos Sudarso saat dilaksanakan car free day dan tidak dilaksanakan car free day

| No | Letak | Parameter | Satuan | Tidak CFD | CFD |
|----|-----------------|-----------------------|--------|-----------|------|
| 1 | Jl. A. Yani | Karbon Monoksida (CO) | ppm | 3,08 | 2,93 |
| 2 | Jl. Yos Sudarso | Karbon Monoksida (CO) | ppm | 3,69 | 3,25 |

Sumber: Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Surabaya

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari program car free day untuk mengurangi polusi udara sudah tercapai, terbukti dengan tingkat polusi udara ketika tidak dilaksanakan car free day dan ketika dilaksanakannya car free day mengalami penurunan polusi udara. Tetapi muncul masalah lain di jalan yang dijadikan jalur alternatif car free day yaitu telah terjadi penumpukan polusi udara di jalan Yossudarso jika dibandingkan dengan jalan Achmad Yani saat car free day. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari program car free day yaitu untuk mengurangi polusi udara sudah tercapai. Adanya standar dan tujuan dari suatu kebijakan tentunya ada juga sasaran yang akan ditujukan, khususnya dalam pelaksanaan car free day. Sasaran kebijakan dari program car free day yang terdapat dalam surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/17/404.1.3.2/2013 tentang segmen jalan sebagai center point kegiatan car free day adalah setiap orang yang terlibat langsung dalam praktik car free day, terutama yang berada di center point kawasan Jalan Achmad Yani sebagai lokasi penelitian.

Variabel kedua adalah sumber daya. Sumber daya terbagi menjasumber daya manusia finansial dan waktu. Sumber daya manusia pada pelaksanaan car free day

sudah didukung dengan para petugas yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. Pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo khususnya dalam Bidang Pengendalian dan Keselamatan sebagai penanggung jawab para petugas yang terlibat dalam pelaksanaan car free day di lapangan sudah memilih dan menetapkan para petugas sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Bidang Pengendalian dan Keselamatan juga telah menugaskan kepada para petugas di area yang menjadi jalur alternatif kegiatan car free day. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengamanan jalur lalu lintas, Dinas Perhubungan dengan Satlantas Polres menggunakan peralatan yang diperlukan guna mendukung pelaksanaan car free day yaitu alat perlengkapan lalu lintas seperti traffic cone. Lain halnya dengan Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan car free day, terbukti dengan adanya peralatan seperti alat kesehatan berupa ambulans yang selalu tersedia di area car free day. Adanya ambulans ini bertujuan untuk mengantisipasi masyarakat jika terdapat hal yang tidak terduga terkait dengan kesehatan ketika pelaksanaan car free day.

Sumber daya finansial juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memajukan pelaksanaan car free day khususnya untuk para petugas yang bertugas dalam pelaksanaan car free day. Para petugas pelaksana diberikan biaya transport sebesar Rp 50.000,- yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Sidoarjo. Car free day juga didukung dengan banyaknya sponsor yang memberikan dukungan sepenuhnya, sponsor tersebut memfasilitasi semua event yang ada pada pelaksanaan car free day contohnya adanya panggung dengan hiburan musik, senam, jalan sehat berhadiah dan lain-lain. Dalam praktik pelaksanaannya, sponsor-sponsor tersebut meminta ijin kepada Dinas Perhubungan ketika mengadakan sebuah event. Proses ijin sponsor ini dengan membuat proposal yang nantinya akan diserahkan kepada Dinas Perhubungan. Selain sumber daya manusia dan sumber daya finansial, sumber daya waktu juga merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan kebijakan Sumber daya waktu dalam pelaksanaan car free day yaitu tentang ketepatan waktu para petugas pelaksana dalam melaksanakan tugasnya. Fakta dilapangan ditemukan bahwa car free day dimulai pada pukul 06.00 WIB. Sehingga muncul ketidaksesuaian antara pelaksanaan car free day dengan peraturan yang sudah tercantum dalam SK Bupati. Dalam SK Bupati sudah dijelaskan bahwa pelaksanaan car free day dimulai pukul 05.30 WIB, tetapi merujuk pada fakta dilapangan, pelaksanaan car free day dimulai pukul 06.00 WIB.

Variabel ketiga adalah komunikasi antar organisasi dan penguatan aktifitas yang terdiri dari koordinasi dan komunikasi. Koordinasi adalah bentuk kerja sama para

petugas pelaksana car free day dalam praktiknya Sehubungan dengan penelitian ini, program car free day merupakan suatu program yang bersifat top down karena program tersebut merupakan suatu program yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang diteruskan kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo sebagai penanggung jawab utama yang kemudian diteruskan oleh unit-unit pelayanan program sebagai instansi yang juga bertanggung jawab dalam tugasnya masing-masing dan juga sebagai unsur pendukung dalam melaksanakan program car free day yaitu Polres, Pol – PP, BLH, Perindustrian, Pariwisata dan Formi, DPPKA, Kebersihan (DKP), PU. Bina Marga, Kesehatan dan Radar Sidoarjo. Sehingga dalam praktik pelaksanaannya banyak melibatkan instansi guna melancarkan sebuah program tersebut. Adapun tugas-tugas instansi tersebut antara lain:

Table 4.3
Tugas instansi terkait pelaksanaan car free day

| No | Instansi | Tugas |
|----|------------------------|-----------------------------|
| 1 | Dinas Perhubungan | Pelaksanaan Kegiatan |
| 2 | Polres | Pam Lalu Lintas |
| 3 | Pol – PP | Trantin |
| 4 | Badan Lingkungan Hidup | Pantau KW Udara |
| 5 | Perindustrian | Pengembangan UKM |
| 6 | Pariwisata dan Formi | Wisata dan Olahraga |
| 7 | DPPKA | Pembebasan Pajak Insidental |
| 8 | Kebersihan (DKP) | Kebersihan Area |
| 9 | PU. Bina Marga | Revitalisasi Trotoar |
| 10 | Dinas Kesehatan | Tim Medis |
| 11 | Radar Sidoarjo | Sponsorship |

Sumber: Makalah Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo tentang evaluasi Tahun 2013 dan rencana 2014 kegiatan car free day di Kabupaten Sidoarjo

Bentuk koordinasi dilakukan secara bertahap. Pertama dalam proses persiapan pelaksanaan car free day. Seluruh perangkat aparat yang terlibat dalam pelaksanaan car free day terlebih dahulu diberikan arahan sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut oleh kepala pelaksana program car free day. Dalam proses ini berbagai informasi penting dan instruksi pelaksanaan disampaikan kepada petugas sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Mulai dari delegasi wewenang, pembagian tugas dan juga terkait ketepatan waktu. Pada proses pelaksanaan car free day, bentuk koordinasi dilakukan dalam bentuk komunikasi antar petugas pelaksana di lapangan melalui sarana handy talky (HT) yang telah disediakan. Komunikasi menjadi faktor penting dalam sebuah proses koordinasi. Dalam pelaksanaan car free day, komunikasi diperlukan untuk pembagian tugas, penyebaran informasi, dan menjalankan kerjasama. Evaluasi yang dilakukan melalui bentuk controlling, proses ini dilakukan sebagai tahap akhir untuk melihat apa saja kekurangan yang menjadi bahan koreksi dalam pelaksanaan car free day

Proses pelaporan ini dilakukan dalam bentuk tidak tertulis. Bentuk evaluasi yang kedua dilakukan setiap tahun, dimana rekapitulasi hasil laporan dalam satu tahun disampaikan secara tertulis. Selain melalui laporan tertulis tahunan, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk rapat seluruh aparat yang bertugas. Rapat yang dilakukan setiap tahun ini melibatkan perwakilan aparat yang terlibat dari berbagai instansi. Dalam rapat evaluasi ini didiskusikan mengenai bahan evaluasi berupa berbagai kekurangan dalam pelaksanaan program sebagai rujukan dalam melakukan perbaikan.

Agar kebijakan publik bisa dilaksanakan dengan efektif, maka salah satu faktor penting dalam pengimplementasiannya adalah dengan adanya proses komunikasi. Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo sebagai Pembuat surat keputusan bupati telah memberikan tugas kepada Dinas Perhubungan Sidoarjo untuk mensosialisasikan kebijakan program car free day ini kepada instansi-instansi yang terlibat dalam praktik pelaksanaannya. Satu sisi Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo juga mensosialisasikan car free day terhadap masyarakat. Adanya sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat mengetahui waktu pelaksanaan car free day. Bentuk sosialisasi Dinas perhubungan terhadap masyarakat berupa penyebaran informasi di media cetak/media massa, melalui radio dan juga poster.

Variabel selanjutnya adalah mengenai karakteristik agen pelaksana. Pelaksanaan car free day melibatkan setidaknya beberapa agen pelaksana, diantaranya yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo sebagai penanggung jawab pelaksanaan dan pelaksana kegiatan car free day, Badan Lingkungan Hidup sebagai pantau kw udara, Polres Satlantas sebagai pam lalu lintas, Satpol PP sebagai trantin, Dinas Kesehatan sebagai tim medis dan instansi pendukung lainnya seperti Perindustrian sebagai pengembangan UKM, Pariwisata dan Formi sebagai wisata dan olahraga, DPPKA sebagai pembebasan pajak insidental, DKP sebagai kebersihan area dan PU. Bina Marga sebagai revitalisasi trotoar.

Variable kelima adalah kondisi sosial ekonomi dan politik. Kondisi sosial pada saat pelaksanaan car free day hari minggu di Sidoarjo adalah banyaknya komunitas yang berada di area sepanjang jalan Achmad Yani (alun-alun) Sidoarjo antara lain komunitas pecinta kucing, komunitas sepeda kebo, komunitas sepeda low rider, bike2work, united bike, dance bboy, komunitas musik, komunitas skateboard dan lain-lain. Komunitas-komunitas tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan komunitasnya kepada masyarakat dan juga komunitas tersebut sekaligus menjadikan ajang memamerkan hasil karyanya. Kondisi politik saat pelaksanaan car free day adalah munculnya momen-momen pemilu yang dimanfaatkan oleh partai politik untuk melakukan kampanye khususnya di akhir

pekan. Area pusat kota seperti alun-alun jalan Achmad Yani yang dinilai strategis seringkali menjadi target partai untuk melangsungkan kampanye terbuka. Kondisi ekonomi yang terjadi saat pelaksanaan car free day hari minggu adalah para pedagang kaki lima. Adanya kondisi ekonomi ini terkait banyaknya para pedagang yang memanfaatkan lokasi car free day yang pada akhirnya memunculkan masalah baru yakni kebersihan disepanjang jalan alternatif car free day.

Variable terakhir adalah terkait disposisi implementor. Pelaksanaan car free day mendapatkan respon yang positif dari para pelaksana yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo khususnya petugas pelaksana yang berasal dari Bidang Manajemen Rekayasa Transportasi darat dan juga Bidang Pengendalian dan Keselamatan Dinas Perhubungan. Adanya respon positif dari para petugas pelaksana ini yang pada akhirnya akan tercapainya tujuan dari pelaksanaan car free day. Para petugas akan memberikan pelayanan yang baik juga dalam pelaksanaan car free day. Selain itu respon positif yang tinggi dari pengguna car free day pun juga akan melancarkan kesuksesan sebuah program. Dilaksanakannya kegiatan car free day, para petugas yang ditugaskan oleh Dinas Perhubungan yaitu dalam Bidang Manajemen Rekayasa Transportasi Darat dan juga Bidang Pengendalian dan Keselamatan sudah paham dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Para petugas sudah diberikan sosialisasi mengenai pelaksanaan car free day.

Pembahasan

Untuk memperoleh penjelasan baik atau buruknya pelaksanaan car free day di Jalan Achmad Yani, maka setiap indikator yang telah disebutkan, dilihat dalam bentuk nyata dalam kegiatan-kegiatan oleh para pelaksana. Berikut analisis implementasi car free day Jalan Achmad Yani Kabupaten Sidoarjo.

Untuk yang pertama terkait standar, tujuan dan sasaran kebijakan. Pelaksanaan car free day di Sidoarjo sudah diatur dengan jelas dalam surat keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/17/404.1.3.2/2013 tentang segmen jalan sebagai center point kegiatan car free day. SK Bupati sendiri juga sudah dijelaskan mengenai standar yang ada pada pelaksanaan car free day. Faktanya, dalam pelaksanaan car free day masih belum memenuhi standar. Hal ini dibuktikan dengan penemuan di lapangan oleh peneliti bahwa pelaksanaan car free day dimulai pukul 06.00 sampai dengan pukul 08.30 WIB. Para petugas pelaksana menutup dan membuka kembali jalur car free day pada pukul 06.00 sampai dengan pukul 08.30 WIB. Merujuk pada SK Bupati bahwa standar pelaksanaan car free day dimulai sejak pukul 05.30 sampai dengan 09.00 WIB. Sementara itu tujuan dari car free day seperti yang tercantum dalam SK Bupati bahwa car free day

dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta penghematan konsumsi bahan bakar yang intinya adalah untuk mengurangi polusi udara. Sedangkan rencana pelaksanaannya seperti yang tercantum dalam SK Bupati dijelaskan bahwa pelaksanaan car free day akan disediakan jalur alternatif sebagai jalur peralihan kendaraan bermotor dari titik point car free day. fakta tersebut dapat diketahui bahwa terdapat ketimpangan antara tujuan car free day dengan rencana pelaksanaannya. Pada kenyataannya implementasi car free day, tidak mengurangi polusi udara melainkan hanya “memindahkan” polusi udara di jalan-jalan yang dijadikan jalur alternatif sehingga udara bersih dan pengurangan polusi udara hanya bisa ditemui di area car free day saja yaitu pada Jalan Achmad Yani, tetapi disatu sisi jalur alternatif akan ditemui peningkatan polusi udara karena terjadinya penumpukan volume kendaraan yang menumpuk dari biasanya. Permasalahan ini yang pada akhirnya bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan car free day untuk mengurangi polusi udara sudah tercapai, namun muncul masalah lain yaitu peningkatan polusi udara di jalan alternatif car free day.

Dalam hal ini sasaran dari pelaksanaan car free day adalah seluruh elemen masyarakat. Elemen masyarakat tersebut adalah masyarakat dari anak kecil sampai dengan orang tua. Sehubungan dengan ini kebijakan dari car free day sendiri sudah tepat sasaran. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil peneliti ketika dilapangan bahwa memang dalam praktik pelaksanaan car free day seluruh elemen masyarakat berkumpul, dari anak kecil sampai dengan orang tua.

Sumber daya manusia pada pelaksanaan car free day khususnya para pelaksana terdiri dari petugas Dinas Perhubungan, Satpol PP dan juga Polres Satlantas. Para petugas pelaksana sudah ditempatkan dan difungsikan dalam tugasnya masing-masing. Para pelaksana sudah dibekali sosialisasi mengenai car free day oleh pimpinan Dinas Perhubungan. Dalam pemilihan petugas pelaksana, Dinas Perhubungan memilih para petugas yang kompeten dan terampil, sehingga petugas mampu mempunyai kecepatan, ketepatan dan ketanggapan dalam praktik pelaksanaan car free day. Dalam praktik pelaksanaannya petugas sudah diberikan fasilitas-fasilitas pengamanan jalan berupa traffic cone dan juga alat rambu-rambu lalu lintas guna menutup jalan ketika pelaksanaan car free day. Sumber daya finansial yang terdapat dalam pelaksanaan car free day terbagi menjadi dua, yang pertama adalah internal. Faktor internal terkait dengan alokasi dana yang diperoleh para petugas ketika menjalankan tugasnya. Dalam hal ini para petugas sudah diberikan biaya transport ketika melaksanakan tugasnya sebagai pengamanan jalan saat car free day dilaksanakan. Para petugas diberikan uang sebesar Rp 50.000,-. Dana

tersebut diperoleh dari APBD Sidoarjo. Kedua terkait faktor dari eksternal, faktor eksternal berasal dari sponsor-sponsor yang berada ketika pelaksanaan car free day berlangsung. Sponsor-sponsor tersebut terdiri dari Radar Sidoarjo sebagai sponsor utama car free day dan Honda yang juga ikut berpartisipasi dalam mensponsori kegiatan car free day. sponsor-sponsor tersebut membiayai seluruh aktivitas atau event-event saat car free day berlangsung. Sumber daya waktu adalah sumber daya terkait ketepatan waktu. Fakta dilapangan ditemukan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara pelaksanaan car free day dengan standar yang sudah dicantumkan dalam SK Bupati. Para petugas pelaksana car free day masih belum maksimal terkait ketepatan waktu. Terbukti dengan waktu pelaksanaan car free day yang seharusnya seperti yang tercantum dalam SK Bupati bahwa car free day dimulai sejak pukul 05.30 WIB, namun dalam praktik pelaksanaannya para petugas memulai car free day dan menutup Jalan Achmad Yani pada pukul 06.00 WIB. Fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan car free day para petugas pelaksana masih belum tepat dalam urusan waktu.

Bentuk koordinasi oleh para pelaksana dibagi menjadi tiga bagian, yang pertama adalah mengenai persiapan pelaksanaan car free day. dalam proses persiapan, para petugas pelaksana diberikan arahan oleh kepala pelaksana. Arahan tersebut mengenai delegasi wewenang, pembagian tugas, dan ketepatan waktu. Yang kedua adalah mengenai kerja sama ketika berlangsungnya car free day. ketika berlangsungnya car free day, para petugas berkomunikasi dengan menggunakan handy talky (HT). Proses komunikasi diperlukan untuk pembagian tugas, penyebaran informasi, dan menjalankan kerjasama. Yang ketiga adalah setelah pelaksanaan car free day. Dalam praktiknya, para petugas melaporkan hasil kegiatan car free day melalui bentuk tidak tertulis maupun bentuk tertulis. Bentuk tidak tertulis adalah para petugas hanya melaporkan kegiatan langsung di hari dilaksanakannya car free day. Sedangkan dalam bentuk tertulis dilaporkan setahun sekali ketika ada rapat mengenai evaluasi pelaksanaan car free day dan rencana pelaksanaan car free day di tahun berikutnya. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam praktik pelaksanaan car free day, para petugas yang terlibat sudah berkoordinasi dengan baik, para petugas sudah berfungsi sesuai masing-masing tugas yang sudah diberikan. Bentuk kerjasama para petugas adalah dengan membantu satu sama lain dalam proses pengamanan jalan dengan komunikasi menggunakan handy talky (HT).

Komunikasi dalam pelaksanaan car free day, instansi-instansi yang terkait sudah diberikan sosialisasi terkait car free day, para perwakilan atau para pimpinan dalam instansi tersebut dikumpulkan dalam pusat kota

yaitu Kantor Pemkab untuk diberikan sosialisasi mengenai car free day, proses sosialisasi ini dikhususkan kepada para petugas dari masing-masing instansi yang terlibat untuk terjun di lapangan ketika pelaksanaan car free day. Sosialisasi ini bertujuan agar para petugas mempunyai pengetahuan mengenai program car free day. Tidak hanya para petugas saja yang diberikan sosialisasi terkait car free day, pada awal pelaksanaan car free day, Pemkab dan Dishub juga mensosialisasikan kepada masyarakat agar mampu mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan bermotor pada hari minggu. Pemkab dan Dishub juga menghimbau kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan ruang terbuka publik di area alun-alun Sidoarjo (Jalan Achmad Yani). Sosialisasi ini dilakukan di media cetak, radio dan juga poster. Dalam proses sosialisasi tidak hanya pada awal pelaksanaan car free day saja, bahkan setiap ada even besar pada pelaksanaan car free day, Dishub dan juga instansi lainnya juga ikut berpartisipasi dalam mensosialisasikan car free day.

Karakteristik pelaksanaan car free day melibatkan beberapa agen pelaksana, diantaranya yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo sebagai penanggung jawab pelaksanaan dan pelaksana kegiatan car free day, Badan Lingkungan Hidup sebagai pantau kw udara, Polres Satlantas sebagai pam lalu lintas, Satpol PP sebagai trantin, Dinas Kesehatan sebagai tim medis dan instansi pendukung lainnya seperti Perindustrian sebagai pengembangan UKM, Pariwisata dan Formi sebagai wisata dan olahraga, DPPKA sebagai pembebasan pajak insidental, DKP sebagai kebersihan area dan PU. Bina Marga sebagai revitalisasi trotoar.

Kondisi sosial adalah kondisi dimana banyak komunitas yang berada di area sepanjang jalan Achmad Yani (alun-alun) Sidoarjo antara lain komunitas pecinta kucing, komunitas sepeda kebo, komunitas sepeda low rider, bike2work, united bike, dance bboy, komunitas musik, komunitas skateboard dan lain-lain. Komunitas tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan komunitasnya kepada masyarakat dan juga komunitas tersebut sekaligus menjadikan ajang memamerkan hasil karyanya. Unsur Politik yang ada pelaksanaan car free day tidak ada. Karena pada dasarnya birokrasi harus bersifat netral dan menjunjung tinggi netralitas. Hanya saja di era ini memang banyak caleg-caleg yang berkampanye, sehingga para caleg tersebut memanfaatkan Jalan Achmad Yani (alun-alun) Sidoarjo sebagai tempat untuk berkampanye, karena pada dasarnya Jalan Achmad Yani (alun-alun) Sidoarjo adalah pusat kota. Kondisi ekonomi pada pelaksanaan car free day adalah terkait dengan para pedagang kaki lima di sepanjang jalan yang dijadikan alternative car free day. Para pedagang mengaku meraih banyak keuntungan dengan adanya car free day hari

minggu. Karena penghasilan ketika car free day lebih banyak jika dibandingkan dengan hari biasanya. Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menilai bahwa kondisi sosial sangat mempengaruhi kondisi ketika pelaksanaan car free day. Dengan banyaknya kondisi sosial ini maka pencapaian tingkat keberhasilan program juga akan tercapai. Unsur sosial dalam car free day terbukti sangat banyak.

Disposisi Implementor pelaksanaan car free day mendapatkan respon yang positif dari para pelaksana yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo khususnya petugas pelaksana yang berasal dari Bidang Manajemen Rekayasa Transportasi darat dan juga Bidang Pengendalian dan Keselamatan Dinas Perhubungan. Para pelaksana dari kedua bidang tersebut sudah paham dengan tugas dan fungsinya masing-masing, dan para petugas pelaksana car free day juga sudah ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

PENUTUP

Simpulan

Standar pada pelaksanaan car free day sudah jelas namun dalam praktiknya car free day masih belum memenuhi standar terkait waktu dalam pelaksanaannya. Sasaran dari kebijakan ini sudah tepat yaitu kepada seluruh elemen masyarakat dari anak kecil sampai dengan orang tua. Untuk tujuan car free day yaitu untuk mengurangi polusi udara sudah tercapai namun muncul masalah lain yaitu peningkatan polusi udara di jalan alternatif car free day.

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan car free day sudah didukung dengan petugas kompeten dan terampil. Para petugas juga diberikan perlengkapan fasilitas dalam pelaksanaannya dan petugas sudah ditugaskan dan difungsikan di masing-masing bidangnya.

Sumber daya finansial terdiri dari faktor internal maupun eksternal, faktor internal terkait para petugas yang sudah diberikan biaya transport sebesar Rp 50.000,- yang berasal dari APBD Sidoarjo. Sedangkan dari faktor eksternal, pelaksanaan car free day sudah disponsori oleh Radar Sidoarjo dan juga Honda.

Sumber daya waktu dalam pelaksanaan car free day masih belum tepat, terbukti dengan dimulainya pelaksanaan car free day pada pukul 06.00 WIB.

Koordinasi dari instansi-instansi yang terlibat sudah terjalin dengan baik, terbukti dengan adanya kerja sama antar petugas pelaksana di lapangan. Pelaksanaan car free day sudah dikomunikasikan dengan baik oleh implementor kepada para petugas yang terlibat dalam praktik pelaksanaannya dengan mengadakan sosialisasi. Implementor juga sudah mengkomunikasikan kepada masyarakat melalui media cetak, radio dan juga poster.

Pelaksanaan car free day melibatkan beberapa agen pelaksana, diantaranya yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo sebagai penanggung jawab pelaksanaan dan pelaksana kegiatan car free day, Badan Lingkungan Hidup sebagai pantau kw udara, Polres Satlantas sebagai pam lalu lintas, Satpol PP sebagai trantin, Dinas Kesehatan sebagai tim medis dan instansi pendukung lainnya seperti Perindustrian sebagai pengembangan UKM, Pariwisata dan Formi sebagai wisata dan olahraga, DPPKA sebagai pembebasan pajak insidental, DKP sebagai kebersihan area dan PU. Bina Marga sebagai revitalisasi trotoar.

Kondisi sosial yang terjadi pada pelaksanaan car free day adalah banyaknya komunitas-komunitas seperti komunitas pecinta kucing, komunitas sepeda kebo, komunitas sepeda low rider, bike2work, united bike, dance bboy, komunitas musik, komunitas skateboard dan lain-lain. Kondisi politik saat pelaksanaan car free day adalah dengan adanya para caleg-caleg yang memanfaatkan Jalan Achmad Yani (Alun-alun) Sidoarjo sebagai ajang untuk berkampanye. Kondisi ekonomi yang ada pada pelaksanaan car free day adalah banyaknya pedagang kaki lima yang memanfaatkan jalan alternative car free day sebagai tempat untuk berjualan.

Respon dari petugas pelaksana sangat positif, para petugas pelaksana sudah paham dengan tugas dan fungsinya, dan para petugas juga sudah ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Saran

Dari hasil pemaparan mengenai Implementasi Car Free Day di Jalan Achmad Yani Kabupaten Sidoarjo Studi Pada Pelaksanaan Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/17/404.1.3.2/2013 Tentang Segmen Jalan Sebagai Center Point Kegiatan Car Free Day di Kabupaten Sidoarjo, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti guna perbaikan pelaksanaan program car free day adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pelaksanaan car free day harus ditinjau ulang karena udara bersih dan pengurangan polusi udara hanya terdapat pada area yang dijadikan car free day saja yaitu pada Jalan Achmad Yani. Sedangkan di jalan yang dijadikan alternatif car free day terjadi peningkatan polusi udara yang disebabkan oleh adanya pengalihan jalan.
- b. Para petugas pelaksana dalam kegiatan car free day harus lebih memperhatikan mengenai ketepatan waktu. Petugas seharusnya memenuhi standar terkait waktu yang sudah tercantum dalam SK Bupati bahwasannya car free day dimulai sejak pukul 05.30 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB.
- c. Komunikasi tentang pelaksanaan car free day melalui sosialisasi harus lebih diintensifkan.

4. Masalah kemacetan sebagai dampak yang ditimbulkan akibat adanya pengalihan jalur ke jalan alternatif yang berdekatan dengan area car free day yaitu Jalan Sultan Agung harus segera diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan dari buku

- Agustino, Leo. 2006. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____, Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Kencana.
- Mardalis. 2009. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwoto, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soebarsono. 2005. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2008. Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2013, Memahami Penelitian Kualitatif , Bandung: Alfabeta.
- Tachjan, 2006. Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI (Asosiasi Ilmu Politik Indonesia).
- Tangkilisan, Hessel Nogi. 2003. Kebijakan Publik Yang Membumi. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.
- Wahab, Solihin Abdul. 2005. Analisis Kebijaksanaan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widodo, Joko. 2006. Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses kebijakan Publik). Sidoarjo: Banyumedia Publishing.
- Winarno, Budi. 2002. Teori dan Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media Pressindo.

Rujukan dari dokumen resmi pemerintah dan suatu lembaga

- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Surabaya.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup. No. 15 Tahun 1996 tentang Program Langit Biru.
- Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/404.1.3.2/2012 Tentang Pembentukan Tim Pelaksana Pengatur Lalu Lintas Kegiatan Car Free Day di Kabupaten Sidoarjo tahun Anggaran 2012.

Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/17/404.1.3.2/2013 Tentang Segmen Jalan Sebagai Center Point Kegiatan Car Free Day di Kabupaten Sidoarjo tahun 2013.

Surat Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/243/404.1.3.2/2013 Tentang Petugas Pengatur Lalu Lintas Kegiatan Car Free Day di Kabupaten Sidoarjo tahun 2013.

Surat Perintah Tugas Nomor: 800/695/404/3.6/2014 Tentang Pengaturan dan Pengalihan Arus Lalu Lintas Kegiatan car free day di Kabupaten Sidoarjo.

Rujukan dari internet

Berita Sidoarjo. 2011. Car Free Day Kembali Digalakkan Oleh Pemkab Sidoarjo. (<http://beritasidoarjo.com>, Diakses 20 Februari 2014).

Gobel, Tommy. 2013. Udara di Jakarta jauh dari layak untuk paru-paru. (<http://indonesiarayaneews.com>, Diakses 20 Februari 2014).

Irdiani, Agustin. 2014. Sosialisasi Pemilu Damai Kpu Sidoarjo. (<http://tri.co.id>, Diakses 4 April 2014).

Mutiarani, Aulia. 2013. Tingkat Pencemaran Udara Indonesia Tertinggi Ketiga di Dunia, Bagaimana Cara Mengatasinya?. (<http://green.kompasiana.com>, Diakses 21 Februari 2014).

Sidoarjo News. 2014. Tim Dahlan Iskan For Presiden Sosialisasi di Car Free Day. (<http://sidoarjoneews.com>, Diakses 4 April 2014).

Rujukan dari makalah

Dinas Perhubungan. 2014. Evaluasi tahun 2013 dan rencana tahun 2014 kegiatan car free day di Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo 12 Februari 2014

